
**PENERAPAN *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA**

Rizkayatul fatimah, Sholahuddin Al Ayubi, Tri Novita Irawati

fatimahrizkayatul@gmail.com

Universitas Islam Jember

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa pada proses pembelajaran di dalam kelas dan untuk mengetahui aktivitas siswa serta hasil belajar siswa kelas VIIIB Mts. Darul Mukhlisin tahun ajaran 2019/2020 dengan subjek yang diteliti sebanyak 26 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi, tes dan wawancara serta analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan persentase aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh persentase rata-rata keaktifan siswa pada siklus I diperoleh 59%, dan pada siklus II diperoleh 80%. Hal ini menunjukkan bahwa dari siklus I ke siklus II aktivitas belajar siswa meningkat. Ketuntasan belajar siswa sebelum penelitian adalah 42,3%, pada siklus I diperoleh 53%, dan pada siklus II diperoleh 91%. Hal ini menunjukkan bahwa dari sebelum penelitian ke siklus I kemudian ke siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Kata Kunci: *discovery learning*, aktivitas belajar dan hasil belajar.

Abstrack

This research is a classroom action research which the aims is to form students character in the classroom learning process and to determine student activities and student learning outcomes in VIIIB class at Darul Mukhlisin MTs for the 2019/2020 school year with 26 students as the reserh subject. Data collection methods used were documentation, observation, tests and interviews than data analysis in this study using qualitative analysis with the percentage of student activity and student learning outcomes. Based on the results of the study, it was obtained that the average percentage of student activeness in the first cycle was 59%, and in the second cycle it was 80%. This shows that from cycle I to cycle II student learning activities increase. Student learning completeness before the study was 42.3%, in the first cycle it was 53%, and in the second cycle it was 91%. This shows that from before the research to cycle I then to cycle II student learning outcomes have increased.

Keywords: *discovery learning, learning activity and learning outccomes.*

PENDAHULUAN

Anugraheni (2017) berpendapat bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang menerapkan logika dalam proses berpikirnya. Dalam pelajaran matematika harus pandai dalam memilih model yang digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa yang sesuai dengan paradigma baru dalam dunia pendidikan yaitu pendidikan yang berpusat pada siswa. Menurut salah satu siswa di MTS. Darul Mukhlisin, Aini (2019) mata pelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang membosankan. Guru juga masih menggunakan metode konvensional yang menyebabkan siswa tidak terlalu aktif dalam proses pembelajaran dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Kondisi ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Belum optimalnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal Slameto (2016). Kedua faktor tersebut saling berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan karena sangat mempengaruhi kegiatan belajar yang dilakukan siswa di sekolah. Pada saat proses belajar siswa harus memiliki mental yang baik secara lahir dan batin, dengan begitu siswa mampu mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik.

Menciptakan suasana belajar yang mampu membuat siswa senang dan tidak merasa bosan terhadap matematika, guru perlu menggunakan model pembelajaran yang dapat membantu siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Guru dituntut mencari suatu cara yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dalam proses pembelajaran terhadap pelajaran matematika. Oleh karena itu, pemilihan model sangatlah berpengaruh dalam melaksanakan suatu pembelajaran yang aktif.

Dalam pembelajaran matematika salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan agar siswa lebih aktif dan diberi peluang untuk mengasah kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Menurut Kemendikbud (2016) menyatakan bahwa *Discovery Learning* adalah suatu proses pembelajaran dimana melibatkan siswa secara aktif untuk mengorganisasikan sendiri materi pelajaran dengan

menekankan pada penemuan suatu konsep atau prinsip yang sebelumnya belum diketahui siswa. Siswa dilatih untuk membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman yang didapatkan.

Kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita. Kesulitan tersebut disebabkan beberapa faktor diantaranya, kesulitan memahami masalah dan penyelesaian, suasana dalam proses belajar mengajar yang kurang kondusif, keaktifan siswa yang masih kurang dalam proses pembelajaran, dan lain sebagainya. Karena kesulitan-kesulitan tersebut siswa lebih suka mengerjakan soal dalam bentuk gambar. Dan ketika peneliti melakukan observasi di sekolah Mts. Darul Mukhlisin, peneliti sudah bisa memprediksikan materi yang akan dijadikan bahan materi dalam melakukan penelitian. Materi yang akan digunakan oleh peneliti adalah materi lingkaran. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa”**.

Sistem belajar mengajar guru tidak selalu menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk final, tetapi siswa diberi peluang untuk mengasah kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya. Menurut Kemendikbud (2016) menyatakan bahwa *Discovery Learning* adalah suatu proses pembelajaran dimana melibatkan siswa secara aktif untuk mengorganisasikan sendiri mata pelajaran dengan menekankan pada penemuan suatu konsep atau prinsip yang sebelumnya belum diketahui siswa. Beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam kegiatan pembelajaran diantaranya, *stimulation* (pemberian rangsangan), *problem statement* (identifikasi masalah), *data collection* (pengumpulan data), *data processing* (pengelolaan data), *verification* (pembuktian), dan *generalization* (menarik kesimpulan).

Pembelajaran merupakan hubungan antara proses dan hasil. Apabila proses belajar baik, maka dapat memberikan dampak baik pada hasil belajar. Dalam penelitian ini aktivitas belajar sebagai prosesnya, agar dapat memberikan kontribusi terhadap hasil belajar matematika. Menurut Sardiman (2014) mengemukakan bahwa aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat jasmani maupun psikis. Aktivitas ini berarti dua perbuatan yang terkait. Perbuatan ini dapat menghasilkan belajar yang optimal apabila antara perbuatan jasmani seperti siswa yang sedang membaca dan perbuatan psikis seperti siswa berpikir tentang

sesuatu, itu seimbang dan sebaliknya. Perbuatan seimbang itulah yang dinamakan aktivitas belajar. Aktivitas belajar merupakan suatu serangkaian kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mencapai apa yang diinginkan. Proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikofisis siswa, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor Hanafiah & Suhana (2010). Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan seseorang atau siswa untuk mendapatkan apa yang diinginkan baik pengetahuan maupun perubahan perilaku yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pelajaran terjadi akibat lingkungan belajar yang sengaja dibuat oleh guru melalui model pembelajaran yang dipilih dan digunakan dalam suatu pembelajaran Christina & Kristin (2016). Pembelajaran akan dikatakan berhasil jika setelah mengikuti pelajaran terjadi perubahan dari dalam diri siswa. Namun jika tidak terjadi perubahan dalam diri siswa maka pembelajaran tersebut belum berhasil. Menurut Anugraheni (2017) hasil belajar siswa dapat diukur dengan menggunakan tes hasil belajar atau tes prestasi belajar ataupun achievement test. Dalam tes hasil belajar diperlukan tes baku atau tes standar. Dan tes hasil belajar ini biasanya disusun dan dibuat sendiri oleh guru. Hasil belajar juga tidak lepas dengan proses belajar. Pendapat lain juga mengatakan bahwa hasil belajar berarti hasil yang diperoleh seorang dari aktivitas yang dilakukan dan mengakibatkan perubahan tingkah laku Kristin (2016). Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan hasil belajar merupakan komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, dan hasil belajar siswa dapat diukur dengan menggunakan tes hasil belajar

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang disebut *Classroom Active Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Penelitian akan dilaksanakan di Mts.

Darul Mukhlisin yang bertempat di Desa Tegalsiwalan Kecamatan Tegalsiwalan. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIIIB Mts. Darul Mukhlisin tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah 26 siswa yang terdiri dari 15 laki-laki dan 11 perempuan. Penelitian ini dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran apabila memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) Aktivitas siswa mencapai kriteria $\geq 80\%$ dengan kategori minimal B (baik); (2) Ketuntasan belajar siswa mencapai kriteria $\geq 79\%$ dengan KKM ≥ 75 dengan kategori minimal B (baik). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, pada setiap siklus terdapat tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Kemudian metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, dokumentasi, observasi, tes, dan wawancara. Selanjutnya, metode analisis data yang digunakan yaitu, analisis aktivitas siswa dan analisis hasil belajar siswa.

Data yang diperoleh dari hasil lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran dianalisis dengan rumus Trianto (2011).

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = nilai persen yang dicari

f = jumlah skor yang diperoleh

n = jumlah maksimal semua komponen

Tabel 1. Kriteria Aktivitas Siswa

Aktivitas (%)	Kriteria
81-100	Sangat baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang

Sumber : Arikunto, 2008

Setiap akhir siklus diadakan tes untuk mengukur ketuntasan belajar siswa Purwanto (2010).

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = nilai Persen yang dicari

R = jumlah siswa yang Mendapat nilai ≥ 75

SM = Jumlah seluruh siswa

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Belajar

Ketuntasan Belajar (%)	Kriteria
80-100	Baik sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
≤ 40	Kurang sekali

Sumber : Arikunto, 2009

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa pada proses pembelajaran di dalam kelas dan untuk mengetahui aktivitas siswa serta hasil belajar siswa. Penelitian dilakukan pada tanggal 17-29 Februari 2020 dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Penelitian ini dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran apabila aktivitas siswa mencapai keberhasilan $\geq 80\%$ dengan kategori minimal B (baik) dan ketuntasan belajar siswa mencapai keberhasilan $\geq 79\%$ dengan KKM ≥ 75 dengan kategori minimal B (baik).

Persentase rata-rata aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dapat ditunjukkan dalam sebuah grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Persentase Rata-Rata Aktivitas Siswa

Peneliti selalu menyediakan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada setiap siklus yang diisi oleh observer. Persentase rata-rata keaktifan siswa pada siklus I diperoleh 59%, dan pada siklus II diperoleh 80%. Hal ini menunjukkan bahwa dari siklus I ke siklus II aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan.



Gambar 2. Persentase Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

Ketuntasan belajar siswa sebelum penelitian adalah 42,3%, pada siklus I diperoleh 53%, dan pada siklus II diperoleh 91%. Hal ini menunjukkan bahwa dari sebelum penelitian ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II hasil belajar siswa meningkat. Hal ini dikarenakan siswa sudah merasa tidak bosan dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* ini terbukti mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran ini cenderung membawa siswa aktif dalam pembelajaran dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Dengan dipenuhinya kedua hal tersebut, maka pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi lingkaran dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sesuai dengan hipotesis yang diperkirakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah: (1) Aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas siswa pada siklus I dengan persentase rata-rata 59%, dan pada siklus II dengan persentase rata-rata 80% . Terbukti penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran dan guru sebagai fasilitator; (2) Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* mengalami peningkatan dari sebelum penelitian ke siklus I hingga ke siklus II. Persentase ketuntasan

belajar siswa sebelum penelitian adalah 42,3%, pada siklus I dengan persentase 53%, dan pada siklus II dengan persentase 91% . Terbukti penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, siswa merasa senang dan bersemangat dalam menyelesaikan masalah yang didiskusikan secara berkelompok.

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, maka saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini yaitu: (1) Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menjadikan model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai suatu alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran materi lingkaran maupun materi yang lain; (2) Karena kegiatan ini sangat bermanfaat bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pelajaran matematika maupun pelajaran lain; (3) Bagi guru atau praktisi pendidikan disarankan agar materi yang akan diajarkan dikaitkan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Hal tersebut dapat memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Anugraheni, 2017. Penggunaan Portofolio dalam Perkuliahan Penilaian Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 3(1), 246-258.
- Arikunto, S., Suhardjono & Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Christina, L. V., & Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group Investigation (Gi) Dan Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(3), 217-230.
- Hanafiah dan Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama
- Kemendikbud. 2016. *Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian di Sekolah Dasar*
- Kristin, F. 2016. Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD Ditinjau Dari Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* , 6(2), 74-79.
- Purwanto, N. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada